

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efektivitas penerimaan PPN periode 2021–2024 di KPP Pratama Wonosari, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerimaan tersebut relatif tinggi dan cenderung meningkat seiring perbaikan kondisi ekonomi pasca-pandemi. Secara umum, peningkatan efektivitas ini didorong oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan wajib pajak dan kualitas pelayanan KPP Pratama Wonosari. Wajib pajak dengan pemahaman ketentuan PPN yang lebih baik cenderung lebih patuh melaporkan dan membayar pajak, sehingga meningkatkan tingkat kepatuhan dan efektivitas penerimaan. Selain itu, peningkatan pelayanan publik dan sosialisasi perpajakan yang lebih intensif terbukti mempermudah kepatuhan wajib pajak dan mendorong kenaikan penerimaan PPN.

Di sisi lain, faktor eksternal yang signifikan adalah perubahan tarif PPN. Kebijakan kenaikan tarif PPN (dari 10% menjadi 11% pada April 2022) merupakan bagian dari reformasi perpajakan untuk memperkuat basis fiskal nasional. Penyesuaian tarif ini membantu meningkatkan basis pendapatan pajak, meskipun memerlukan sosialisasi yang matang kepada wajib pajak. Secara keseluruhan, kombinasi meningkatnya pemahaman wajib pajak, layanan administrasi perpajakan yang lebih baik, serta kebijakan tarif PPN yang progresif telah mendorong efektivitas penerimaan PPN di KPP Pratama Wonosari. Dengan kata lain, efektivitas penerimaan PPN di tingkat KPP Pratama Wonosari sejalan dengan kebijakan fiskal nasional ketika ekonomi tumbuh dan basis pajak diperluas, penerimaan PPN meningkat optimal.

5.2 Pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh dari hasil kajian dan observasi untuk tugas akhir

Melalui proses kajian dan observasi dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh beberapa pengetahuan dan wawasan baru, antara lain:

- a) Pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas penerimaan PPN

Penulis menyadari bahwa efektivitas penerimaan pajak bukan hanya diukur dari pencapaian target, tetapi juga bagaimana kebijakan fiskal, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas pelayanan bersama-sama membentuk hasil penerimaan yang optimal.

b) Keterkaitan erat antara kondisi makro ekonomi dengan penerimaan pajak

Hasil observasi menunjukkan bahwa daya beli masyarakat, konsumsi masyarakat, serta dinamika perdagangan memiliki dampak langsung terhadap penerimaan PPN. Dengan demikian, pajak tidak hanya berhubungan dengan administrasi fiskal, tetapi juga erat kaitannya dengan siklus perekonomian nasional maupun regional.

c) Peran penting sosialisasi dan pelayanan pajak

Penulis memperoleh wawasan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak sangat dipengaruhi oleh upaya sosialisasi yang dilakukan. Pelayanan yang ramah, jelas, dan mudah diakses terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pajak serta mendorong kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan.

d) Dampak kebijakan perubahan tarif PPN

Dari hasil kajian, penulis memperoleh pengetahuan bahwa kenaikan tarif PPN tidak serta-merta menurunkan konsumsi, melainkan dapat menjadi efektif jika disertai kebijakan pendukung yang menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas harga.

e) Keterampilan analisis data perpajakan.

Proses analisis target dan realisasi penerimaan PPN memberikan pengalaman praktis dalam mengolah data numerik, menghitung tingkat efektivitas, dan menafsirkan hasil analisis. Hal ini memperkaya kemampuan penulis dalam menghubungkan teori dengan praktik lapangan.

f) Wawasan tentang tantangan di KPP Pratama Wonosari.

Observasi langsung di lokasi penelitian memberi pemahaman bahwa setiap KPP menghadapi karakteristik dan tantangan unik sesuai dengan kondisi

ekonomi wilayahnya. Pada KPP Pratama Wonosari, misalnya, penerimaan PPN sangat dipengaruhi oleh perputaran APBD daerah dan kegiatan perekonomian berbasis pariwisata serta UMKM.